

Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 24 Bekasi

Anita Ayu Lestari¹, Ade Siti Haryanti², Adi Permana³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

✉ anitaayu0118@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Experiential Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Dengan jumlah populasi sebanyak 391 siswa, sampel penelitian berjumlah 50 siswa diambil dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian. Dengan model *Experiential Learning* diharapkan siswa dapat menulis teks deskripsi dengan baik. Hasil penelitian berdasarkan uji t pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,25 > 1,67722$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran experiential learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 24 kota Bekasi, dibuktikan dengan nilai rata-rata tinggi sebesar 80 menggunakan model experiential learning dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 62 dari hasil pembelajaran tanpa model tersebut.

Keywords: Model *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi

Citation (APA Style): Anita Ayu Lestari, Haryanti, A. S. ., & Permana, A. . (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.126>

DOI: <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.126>

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting untuk semua orang dalam berkehidupan. Belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Bahasa adalah media untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran baik berupa lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang berbeda. Puspitowati (2019:121) berpendapat, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis berada pada tataran tertinggi karena menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada semua jenjang pendidikan karena menulis penting untuk dikuasai setiap siswa selama proses pembelajaran. Menulis dapat dijadikan sebagai media dalam menuangkan ide, pikiran, perasaan dan sebagainya lewat tulisan. Tidak hanya itu, menulis juga merupakan tempat berlatih berpikir kritis dan ketelitian. Semakin berkualitas tulisannya maka semakin berkualitas pula kemampuan berpikir atau bernalarnya seseorang. Karena saat memulai tulisan, penulis dituntut berpikir dalam memanifestasikan ide atau gagasannya berlandaskan informasi, pengetahuan, maupun pengalaman yang dimilikinya. Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis (Inggriyani, 2021:2-3). Maka dari itu, beberapa sekolah menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 24 Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi

kesulitan dalam menulis menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa rendah. Akibat rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi ini, minat dan motivasi belajar siswa menurun dan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru memiliki peran penting dalam melakukan berbagai cara menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk menghidupkan kembali semangat siswa dalam belajar. Terdapat beragam variasi model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar siswa merasa nyaman dan senang sehingga akan mengakibatkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi berjalan sesuai keinginan guru itu sendiri.

Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat guru gunakan sebagai pilihan ialah model pembelajaran experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman). Sebagai sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman individu, pembelajaran experiential learning bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk merasakan pengalaman yang bernilai dan tak terlupakan. Materi teks deskripsi cocok digunakan dengan model experiential learning. Hal ini disebabkan karena teks deskripsi merupakan jenis tulisan yang berisi gambaran secara spesifik mengenai suatu benda atau peristiwa sehingga jika dipadukan dengan pembelajaran berbasis pengalaman maka siswa akan terlibat dalam aktivitas yang merangsang dan memotivasi mereka untuk aktif dalam menulis teks deksripsi. Model ini menggunakan langkah pembelajaran yang berdasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang sebagai dasar untuk mengembangkan materi Bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah sebuah paragraf di mana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca (Qulub, 2019:3). Dengan demikian pembaca seakan-akan ikut serta merasakan apa yang sedang diutarakan penulis dalam teks tersebut. Model experiential learning akan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis deskripsi siswa karena model ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam pengalaman pembelajaran, yang akan berfungsi sebagai katalisator dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi mereka. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami proses belajar menulis deskripsi secara lebih mendalam dan bermakna melalui pengalaman langsung yang mereka alami.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian dilakukan dengan membagi dua kelompok belajar siswa dengan perlakuan jenis yang berbeda. Perbedaan terdapat pada perlakuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran experiential learning. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran experiential learning dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran experiential learning dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Desain penelitian ini ialah "posttest-only control group design". Dalam desain ini, baik kelompok eskperimen maupun kelompok kontrol dilakukan posttest namun yang mendapat perlakuan X (penerapan model pembelajaran experiential learning) hanya kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak.

Tabel 1. Desain Penelitian

R	X	O1
R		O2

(Ibrahim, 2018, p. 63)

Keterangan:

R = Kelompok yang masing-masing dipilih secara random.

O1 = hasil pengukuran kelompok yang diberi perlakuan.

O2 = hasil pengukuran kelompok yang tidak diberi perlakuan.

X = Penerapan model experiential learning pada kelas eksperimen Pengaruh adanya perlakuan adalah (O1:O2).

Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran dan juga informasi tentang keterampilan menulis karangan siswa di kelas VII.

Peneliti melakukan observasi tidak langsung yaitu mendapat informasi dari guru Bahasa Indonesia terkait kegiatan menulis karangan di kelas. Terakhir tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar penugasan. Lembar penugasan ini diberikan pada saat *posttest* (tes akhir). Soal yang diberikan pada kelas kontrol sama dengan soal yang diberikan pada kelas eksperimen. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui atau menguji kebenaran hipotesis serta menerangkan hasil pengamatan atau eksperimen yang dilakukan di tempat penelitian. Selanjutnya untuk mengolah data hasil tes yaitu dengan uji normalitas Chi-kuadrat, uji homogenitas menggunakan metode uji *fisher* (Uji F), dan uji hipotesis penelitian menggunakan uji t satu pihak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya (X) ialah model *experiential learning* dan variabel terikatnya (Y) ialah keterampilan menulis teks deskripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi dengan menggunakan probability sampling dengan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). Dari teknik random sampling terhadap sembilan kelas VII di SMP Negeri 24 diambil sampel sebanyak 25 sebagai kelas eksperimen dan 25 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini mengungkapkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan varians pada analisis data deskriptif statistik. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Deskriptif Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai maksimal	90	75
Nilai minimal	70	50
Mean	80	62
Median	79	62
Modus	80	63
Simpangan baku	25,88	41,42
Varians	5,1	6,4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang belajar menggunakan model *experiential learning* sebagai kelas eksperimen adalah 80. Rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas yang belajar dengan menggunakan model konvensional yaitu 62. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dengan uji Chi-kuadrat, uji homogenitas dengan metode uji *fisher* (Uji F), dan uji hipotesis penelitian menggunakan uji t satu pihak. Berikut hasil pengujian persyaratan analisis data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,04	12,5	Data berdistribusi normal.
Kontrol	1,23	11,07	Data berdistribusi normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data keterampilan menulis teks deskripsi siswa baik yang menggunakan model *experiential learning* maupun model konvensional adalah data dari sampel yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan bahwa masing-masing data menunjukkan hasil $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yang artinya distribusi data normal.

Setelah uji normalitas menunjukkan bahwa hasil penelitian berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dengan metode uji *Fisher* (Uji F). Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat kamanan atau tidak dari varian populasi. Berikut hasil dari uji homogenitas dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{46,58}{26,13}$$

$$F_{hitung} = 1,7$$

Para taraf signifikas $\alpha = 0,05$ hasil yang didapatkan adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,7 < 1,98$ sehingga dapat disimpulkan sampel data memiliki varians yang homogen. Setelah pengujian persyaratan analisis data telah rampung, dilanjut dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji beda rata-rata sebagai berikut:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_g^2 = \frac{(25 - 1)5,1^2 + (25 - 1)6,4^2}{25 + 25 - 2}$$

$$S_g^2 = \frac{(24)26,01 + (24)40,96}{48}$$

$$S_g^2 = \frac{624,24 + 983,04}{48}$$

$$S_g^2 = \frac{1607,28}{48}$$

$$S_g^2 = 33,49$$

$$S_g = \sqrt{33,49}$$

$$S_g = 5,79 \approx 5,8$$

Selanjutnya menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{80 - 62}{5,8 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18}{5,8 \sqrt{\frac{2}{25}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18}{5,8 \sqrt{0,08}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18}{5,8(0,28)}$$

$$t_{hitung} = \frac{18}{1,6}$$

$$t_{hitung} = 11,25$$

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 48$ sehingga didapatkan nilai t_{tabel} yaitu 1,67722. Dalam pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,25 > 1,67722$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis teruji kebenarannya dan secara signifikan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, terbukti bahwa model pembelajaran *experiential learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan teks deskripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *experiential learning*, yang artinya bahwa pembelajaran dengan model *experiential learning* akan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi antara menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_1 (kelas eksperimen) adalah 80, artinya kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 kota Bekasi adalah baik.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_2 (kelas kontrol) adalah 62. Angka tersebut merupakan nilai dalam skala penilaian berkategori rendah, artinya kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 kota Bekasi adalah rendah. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5%, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,25 > 2,01063$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis teruji kebenarannya dan secara signifikan diterima. Dengan demikian disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi atau rata-rata nilai teks deskripsi yang menggunakan model pembelajaran *experiential learning* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.

Teks deskripsi merupakan teks paragraf yang berisikan penjelasan atau gambaran dari suatu objek, tempat, dan sebagainya sesuai dengan topik yang disajikan kepada pembaca dapat mengetahui topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks secara terperinci serta jelas (Ekasari, 2020:17). Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu metode untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan secara tertulis, tercermin pada kemampuan siswa dalam mengemukakan ide melalui bahasa. Dalam proses menulis teks deskripsi diperlukan perencanaan yang matang, yaitu menentukan topik dan tema, menetapkan tujuan yang ingin disampaikan, dan merencanakan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut penting untuk memastikan bahwa tulisan jelas, terstruktur, dan efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan.

Model pembelajaran *experiential learning* membantu siswa memahami sebuah konsep yang mendalam terhadap pembelajaran teks deskripsi. Dengan sebuah pengalaman siswa menjadi lebih luas dan kritis dalam mendeskripsikan suatu hal sesuai dengan yang dialaminya secara langsung. Berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran teks deskripsi. Siswa tidak dapat mendeskripsikan suatu hal dengan luas dan jelas, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, karena minimnya pengalaman yang membuat wawasan terhambat. Penggunaan model pembelajaran *experiential learning* memberikan kontribusi dalam perolehan kemampuan menulis teks deskripsi yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu faktor dalam pencapaian keterampilan menulis teks deskripsi yang lebih baik di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 24 kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari uji hipotesis penelitian yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,25 > 2,01063$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan menulis

teks deskripsi siswa kelas VII atau kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran lain. Rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran experiential learning mendapatkan nilai 80 yang berarti lebih tinggi dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran lain yaitu 62.

5. REFERENSI

- Dalman, H. (2016). Keterampilan Menulis. PT Rajagrafinda Persada.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21 (Cetakan Ke). Gava Media.
- Djarmika, & Isnanto, R. (2018). Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Inggris. Pakar Raya.
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping [Ability to Write Description Text of Class VII SMP Negeri 1 Sindue Through Mind Mapping Method]. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1–7.
- Fithriyah, K., Arif, M., & Ningsih, P. R. (2019). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(1), 39–45. <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/6389>
- Helaluddin. (2020). Media Madani Media Madani (Issue Agustus).
- Inggrayani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 5–24. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Ke). Deepublish.
- Lismi, Abdussamad, & Muzammil, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpcb/article/view/39721>
- Novizar. (2019). Pengaruh Model Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Aceh Barat. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(2), 114–119.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran (Cetakan Ke). Deepublish.
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.16>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Setiyani. (2020). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sma Negeri 2 Tungal Jaya. *Wahana Didaktika*, 18(2), 195–207. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/4348/4090>
- Siddik, M. (2016). Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya.
- Siregar, R. A., & Mahrani, E. (2022). Keterampilan Menulis. Yayasan Cendekia Muslim.

-
- Stanislaus Hermaditoyo. (2019). Teks Deskriptif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267–273. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.178>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. 1–194.
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238–244. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>
- Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2018). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. CV. Garuda Mas Sejahtera.